



PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKAT DURIAN DEMANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Bambang Sumantri¹, Agung Trisusilo^{1*}, Satria Putra Utama¹, Priyono Prawito²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

²Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

*E-mail: atrisusilo@unib.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Durian Demang dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai bagian dari penguatan ekonomi rumah tangga melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Penyuluhan dilakukan kepada Kelompok Tani Sejahtera Bersama menggunakan pendekatan terstruktur dan materi berbasis KRPL. Peserta memiliki rentang usia 45–66 tahun dengan latar belakang pendidikan mayoritas tingkat Sekolah Dasar. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum memanfaatkan pekarangan secara optimal meskipun memiliki lahan yang cukup luas. Setelah kegiatan berlangsung, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pemanfaatan lahan pekarangan serta adanya intensi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang tepat dapat memberdayakan masyarakat dalam penguatan ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga.

Kata kunci: Pekarangan rumah; Ekonomi rumah tangga; Pemberdayaan masyarakat

UTILIZATION OF HOUSE YARD LAND TO STRENGTHEN THE HOUSEHOLD ECONOMY OF THE DURIAN DEMANG COMMUNITY, CENTRAL BENGKULU REGENCY

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of the residents of Durian Demang Village in utilizing home yard areas to strengthen household economic resilience through the Sustainable Food House Area (KRPL) approach. The extension program was delivered to the Sejahtera Bersama Farmer Group using structured methods and KRPL-based material. Participants ranged from 45 to 66 years old, mostly with elementary school education backgrounds. Before the activity, most participants had not optimally utilized their yard areas despite having sufficient space. Post-activity evaluation showed a significant improvement in participants' understanding of yard utilization and a firm intention to implement the practices learned. These findings indicate that well-structured extension efforts can empower rural communities to enhance household food security and economic well-being.

Keywords: Home yard; Household economy; Community empowerment

PENDAHULUAN

Setiap tahun jumlah penduduk semakin meningkat, tidak terkecuali Provinsi Bengkulu. Dalam (BPS Provinsi Bengkulu, 2024) dijelaskan jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 sebanyak 2.032.942 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah tersebut bertambah menjadi 2.060.092 jiwa dan terus bertambah menjadi 2.086.883 jiwa di tahun 2023. Peningkatan ini tidak sejalan dengan luas lahan pertanian yang cenderung mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan. Menurut (Bisri, 2023) pada tahun 2017 luas lahan persawahan di Bengkulu mencapai 88 ribu hektar, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 menjadi 45 ribu hektar. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan bahan pangan semakin terbatas.

Ketimpangan antara perkembangan jumlah penduduk dan penyusutan luas lahan pertanian akan berdampak pada ketahanan pangan. Oleh sebab itu sudah seharusnya ketahanan pangan keluarga tidak sepenuhnya bergantung pada produksi petani, melainkan dapat dibangun mulai dari level rumah tangga. Pemerintah telah berupaya meluncurkan berbagai program ketahanan pangan. Beberapa dekade lalu Pemerintah telah menerapkan program ketahanan pangan melalui kelompok-kelompok



masyarakat seperti PKK dan Dasa Wisma, namun tidak berlanjut. Kemudian membuat program ketahanan pangan dan gizi terpadu, melalui program Plan Internasional Indonesia. Saat ini program sejenis digencarkan kembali demi tersedianya pangan dan gizi di tingkat rumah tangga (Sudrajat, 2016).

Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, merupakan sistem yang terintegrasi antara manusia, tanaman, dan hewan. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna. Hal ini dikarenakan dari lahan yang relatif sempit dapat dihasilkan berbagai sumber pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bahan tanaman rempah dan obat, bahan pangan hewani baik berupa unggas, ternak kecil ataupun ikan. Secara tidak langsung mengelola pekarangan ini akan dapat memberikan manfaat berupa pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Desa Durian Demang secara administrasi berada di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa ini berjarak 31 KM dari Ibu Kota Provinsi Bengkulu, dan 18 KM dari Ibu Kota Kabupaten Bengkulu Tengah. Kondisi ini memungkinkan masyarakat Desa Durian Demang untuk mengakses pasar di kedua pusat perekonomian tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, di Desa Durian Demang terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang kinerjanya masih belum optimal. Selama ini aktivitas mereka berupa kegiatan budidaya sayuran. Meskipun demikian mereka masih merasa belum melakukannya secara optimal. Mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar kinerja usahatani mereka dapat meningkat. Melalui kegiatan pengabdian pembinaan ini tim pengabdian ingin mewujudkan peran serta Universitas Bengkulu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Seperti diketahui sebelumnya bahwa masyarakat telah menangkap adanya peluang usaha dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk aktivitas usahatani, namun mereka tidak memiliki keterampilan dalam bidang tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang cara budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk aktivitas usahatani untuk mendukung penguatan ekonomi rumah tangga.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Bulan Juli – Oktober 2024 dan berlokasi di Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat Desa Durian Demang yang menjadi anggota Kelompok Tani Sejahtera Bersama. Dalam mengatasi masalah yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam program pengabdian kepada masyarakat ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yaitu dengan metode demonstrasi, pelatihan/penyuluhan (Huda, *et al.*, 2021). Program pengabdian dimulai dengan tim pengabdian melakukan penyamaan persepsi dengan anggota Kelompok Tani Sejahtera Bersama dan perangkat desa setempat. Penyamaan persepsi dilakukan melalui sosialisasi program-program yang telah disusun agar kelompok tani dan stakeholder yang terlibat dapat berperan aktif. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi teknologi pasca program pengabdian yang direncanakan selesai. Dalam kegiatan penyamaan persepsi tim pengabdian melakukan identifikasi lokasi kegiatan yakni Desa Durian Demang. Selanjutnya melakukan observasi dan wawancara langsung dengan warga. Menentukan jadwal pelaksanaan program bersama kelompok sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Kegiatan

Manusia sebagai makhluk hidup dianugerahi ciri khusus membentuk karakter setiap individu. Sebagai seorang makhluk hidup, manusia memiliki ciri khusus yang menjadi karakteristik masing-masing individu. Secara naluri manusia cenderung suka berkumpul dan membentuk kelompok dengan individu lain yang memiliki kesamaan tujuan, pengalaman dan lainnya. Hal ini juga terjadi pada kelompok sasaran kegiatan ini. Mereka berkumpul dan membentuk kelompok-kelompok tani karena



mereka melakukan usahatani di wilayah yang sama. Tabel 1 menyajikan karakteristik anggota kelompok tani sejahtera bersama yang menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan ini.

Tabel 1. Karakteristik peserta penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan rumah

Karakteristik	Persentase	Rata-rata
Umur (tahun)		
45 – 51	30	50,5
52 – 58	60	
59 – 66	10	
Pendidikan (jenjang)		
SD	50	SD
SMP	35	
SMA	15	
Tanggungjawab keluarga (orang)		
2 – 3	60	4
4 – 5	20	
6 – 7	20	

Sumber: Data primer (2024)

Umur sebagai salah satu faktor biologis seseorang sangat mempengaruhi aktivitas sehari, tidak terkecuali dalam aktivitas usahatani. Dalam UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kelompok umur produktif (angkatan kerja) masyarakat Indonesia berada pada rentang 15-64 tahun. Dari Tabel 1 diketahui bahwa umur peserta dalam kegiatan ini adalah antara 45 - 66 tahun, dengan rata-rata umur 50,5 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan ini masih memiliki kemampuan fisik yang baik untuk melakukan aktivitas usahatani. Selain kemampuan fisik dalam bekerja, masyarakat yang berada pada rentang usia tersebut juga memiliki kematangan mental yang baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengemban tanggung jawab untuk mengelola usaha tersebut. Kedua hal ini sangat berpengaruh pada produktivitas usaha yang mereka jalani.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan seseorang bertindak dan berperilaku. Peserta kegiatan ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebanyak 50% peserta berpendidikan setingkat SD. Meskipun profesi sebagai petani tidak mensyaratkan jenjang pendidikan tertentu, namun tingkat pendidikan yang rendah berpotensi menghambat mereka dalam mengembangkan usaha. Menurut Simanjuntak & Pinem (2013) masyarakat berpendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK. Terlebih saat ini semua orang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mayoritas peserta memiliki anggota keluarga antara 2 – 3 orang, dengan rata-rata 4 orang. Ketersediaan sumber daya manusia dan kontribusinya dalam rumah tangga berhubungan dengan jumlah tanggungan dalam keluarga. Selain itu jumlah anggota keluarga juga menjadi motivasi bagi kepala rumah tangga untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Evaluasi Pra Penyuluhan

Sebelum dilakukan rangkaian kegiatan penyuluhan, tim pengabdian melakukan evaluasi pra penyuluhan kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ketertarikan peserta untuk mengadopsi teknologi yang diberikan. Proses pengisian kuesioner evaluasi dilakukan peserta dengan didampingi mahasiswa volunteer (Gambar 1). Secara bergantian mahasiswa peserta mengisi kuesioner di sela-sela waktu penyampaian materi. Pada tahap ini diketahui bahwa 65% peserta mengetahui tentang kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Namun selama ini mereka belum memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai media untuk kegiatan pertanian produktif. Selanjutnya diketahui bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan berasal dari berbagai macam sumber. Sebanyak 10% peserta yang mendapatkan pengetahuan tersebut dari youtube, 15% pernah membaca surat kabar, dan 75% mendapatkan informasi dari teman atau keluarga. Mereka menyadari bahwa pekarangan rumah mereka saat itu belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal mereka

memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Diperkirakan lahan pekarangan di sekitar rumah yang mereka miliki antara 60 – 90 meter persegi.



Gambar 1. Mahasiswa volunteer membagikan kuesioner sebelum penyampaian materi

Penyampaian Materi

Penyampaian materi diwakili oleh Bapak Agung Trisusilo, SP., MP., sebagai ketua tim (Gambar 2). Media penyampaian materi berupa booklet yang berisi ringkasan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan berjudul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Pedesaan Sebagai Kasawan Rumah Pangan Lestari (KRPL)”. Berikut uraian materi penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah:

A. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya sebagaimana diatur Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pasal 60 UU No 18/2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Penjabaran dari Undang-Undang Pangan tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana dalam Pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganeekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Ketahanan pangan nasional tidak akan tercapai tanpa adanya peran serta masyarakat. Keberlangsungan ketahanan pangan dapat dimulai dari tingkat rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pekarangan sebagai area usahatani.

Kementerian Pertanian telah menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah program pertanian yang memanfaatkan pekarangan rumah penduduk sebagai area pertanian berbasis sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyedia bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Rumah Pangan Lestari (RPL) dibangun dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

**B. Apa itu pekarangan?**

Pekarangan adalah lahan di sekeliling rumah penduduk dengan luas < 0,25 Ha yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan komoditas pertanian, peternakan dan perikanan.

C. Apa tujuan Rumah Pangan Lestari?

Tujuan pembangunan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga). Selain itu, Kawasan Rumah Pangan Lestari juga dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan ternak dan ikan, serta diversifikasi pangan, pengolahan hasil dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. Program Rumah Pangan Lestari (RPL) juga bertujuan untuk mengembangkan sumber benih/bibit guna menjaga keberlangsungan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.

Dengan melakukan program RPL, masyarakat diharapkan akan mampu secara mandiri memproduksi pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Selain itu, pengelolaan RPL dengan baik akan dapat membantu menaikkan pendapatan masyarakat tanpa perlu menjalankan pertanian di lahan yang luas dan dengan biaya yang relatif mahal.

D. Apa itu M-KRPL?

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) adalah himpunan rumah pangan lestari (RPL) dalam satu kawasan (RT/Dusun/Desa). Prinsip M-KRPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, M-KRPL harus dilengkapi dengan kelembagaan kebun bibit desa, unit pengolahan serta pemasaran untuk menyelamatkan hasil yang melimpah.

E. Apa Saja Model Budidaya yang bisa dilakukan?

- (1) Vertikultur (Model gantung dan tempel): 1) sayuran: sawi, kucai, pakcoi, bayam, kangkung, kemangi, caism, seledri, selada bokor; 2) toga: kencur, astana gempur batu, daun jinten, sambiloto, jahe merah & binahong.
- (2) Pot/ polibag/ tanam langsung: 1) Sayuran: cabai, terong, tomat, kecipir, kacang Panjang, mentimun, keningkir, buncis tegak dan buncis rambat; 2) Toga: jahe, kencur, kunyit, temulawak, sirih hijau/merah, pegagan, lidah buaya, sambiloto, kumis kucing; 3) buah semusim: pepaya, jambu biji, srikaya, sirsak, belimbing, jeruk nipis/ limau.
- (3) Kolam mini: pemeliharaan ikan dengan kolam terpal (lele/nilai/gurame).
- (4) Ternak Unggas dalam kandang: Ayam buras, ayam kampung, itik (Balitbang Pertanian, 2011).

Evaluasi Pasca Penyuluhan

Setelah dilakukan rangkaian kegiatan penyuluhan, tim pengabdian melakukan evaluasi pasca penyuluhan kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan penyuluhan terhadap pemahaman peserta terkait teknologi yang diberikan. Teknis pengisian sama dengan evaluasi sebelumnya, yakni peserta didampingi mahasiswa volunteer mengisi kuesioner evaluasi pasca penyuluhan. Pada tahap ini diketahui bahwa 100% peserta mengetahui tentang kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk membantu perekonomian rumah tangga mereka. Mereka tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka dan berniat mencoba mempraktikkannya. Mereka berharap adanya pendampingan dari pihak terkait agar aktivitas mereka lebih terarah.



Gambar 2. Pembagian dan penyampaian materi oleh Bapak Agung Trisusilo, SP., MP.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilaksanakan di Desa Durian Demang berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat, khususnya anggota Kelompok Tani Sejahtera Bersama, dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sarana usahatani rumah tangga berbasis konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Peserta tidak hanya memahami pentingnya diversifikasi pangan dan pengelolaan sumber daya lokal, tetapi juga menunjukkan intensi kuat untuk mengimplementasikan praktik budidaya tanaman dan peternakan skala kecil di pekarangan mereka. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan penyuluhan yang terstruktur dan kontekstual mampu memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan sekaligus penguatan ekonomi rumah tangga.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian dan ketahanan pangan, memberikan dukungan kebijakan dalam bentuk fasilitasi pelatihan berkelanjutan, penyediaan benih/bibit dan sarana produksi, serta pendampingan teknis secara berkala. Perlu juga dibentuk kelembagaan ekonomi lokal, seperti koperasi tani pekarangan, yang mampu menjembatani akses pasar dan permodalan. Selain itu, perlu dilakukan integrasi program pemanfaatan lahan pekarangan ke dalam perencanaan pembangunan desa melalui APBDes, sehingga keberlanjutan kegiatan tidak hanya bergantung pada inisiatif eksternal, tetapi menjadi bagian dari agenda pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, atas sambutan yang hangat, semangat partisipatif, serta keterbukaan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penguatan ekonomi rumah tangga. Keramahan, antusiasme, dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh Bapak dan Ibu peserta menjadi semangat tersendiri bagi kami dalam menjalankan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amrudin, & Iqbal, M. 2018. Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43(1), 70–76. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraaah/article/view/1073>
- Badan Litbang Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta
- Bisri. 2023. Lahan Pertanian di Bengkulu Menyusut Imbas Alih Fungsi. *Radio Republik Indonesia*. <https://www.rri.co.id/bengkulu/daerah/431403/lahan-pertanian-di-bengkulumenyusut-imbah-alihfungsi>
- Huda, N., Pratiwi, A., Zulianti, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Masyarakat, I. B. 2021. Pelatihan Pembuatan Kerupuk Tulang Ikan Tuna Asakota Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia . Kelurahan ini memiliki wilayah pesisir pantai Sebelah Timur Desa Nipa, Sebelah Barat Desa Rite, Sebelah sebagian besar bekerja sebagai nelayan tradisional. 2(2), 1.
- Sudrajat, S. 2016. Peningkatan Partisipasi dan Peran Aktif Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Tani Lahan Pekarangan di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(2), 217. <https://doi.org/10.22146/jpkm.10608>